

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk dan fungsi tindak direktif pada percakapan anak prasekolah usia di TK Desa Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

#### **1. Bentuk Tindak Direktif Anak Usia Prasekolah**

Bentuk tindak direktif anak usia prasekolah meliputi: (1) kalimat deklaratif, (2) kalimat interogatif, (3) kalimat imperatif, dan (4) kalimat eksklamatif.

#### **5. Tindak Direktif dengan Bentuk Kalimat Deklaratif**

Percakapan [1], [3] sampai dengan [6], [8] sampai dengan [12], [14], [18], dan [20] merupakan bentuk tindak direktif yang dikategorikan dalam kalimat deklaratif. Bentuk tindak direktif berupa kalimat deklaratif ditemukan sebanyak 23 tuturan dalam kalimat bahasa Indonesia dan Jawa. Bentuk tindak direktif berupa kalimat deklaratif, dimaksudkan untuk memberitahukan atau memberikan pernyataan suatu informasi kepada mitra tutur.

#### **6. Tindak Direktif dengan Bentuk Kalimat Interogatif**

Percakapan [1], [3], [5], sampai dengan [8], [10], sampai dengan [14], [17], [18], dan [20] merupakan bentuk tindak direktif yang dikategorikan dalam kalimat interogatif. Bentuk tindak direktif berupa kalimat interogatif ditemukan

sebanyak 25 tuturan dalam kalimat bahasa Indonesia dan Jawa. Bentuk tindak direktif berupa kalimat interogatif dimaksudkan untuk memberitahukan atau memberikan pertanyaan suatu informasi kepada mitra tutur.

Temuan kalimat interogatif menggunakan kalimat dalam bahasa Indonesia berupa kata *kenapa*, *siapa*, dan *mana*, sedangkan kalimat dalam bahasa Jawa ditandai dengan penggunaan kata *nyapa* ‘mengapa’, *piye* ‘bagaimana’, *sapa* ‘siapa’, dan *neng ngendi* ‘di mana’.

### **7. Tindak Direktif dengan Bentuk Kalimat Imperatif**

Percakapan [1], sampai dengan [7], [9], [11], sampai dengan [15], dan [18], sampai dengan [20] di atas, merupakan bentuk tindak direktif yang dikategorikan dalam kalimat imperatif. Bentuk tindak direktif berupa kalimat imperatif ditemukan sebanyak 32 tuturan dalam kalimat bahasa Jawa. Bentuk tindak direktif berupa kalimat imperatif dimaksudkan untuk menyuruh agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang diinginkan oleh penutur.

Temuan kalimat imperatif menggunakan kalimat bahasa Jawa ditandai dengan penggunaan kata *ayo* ‘ayo’, *ngaliha* ‘pergilah’, *ndang* ‘buruan’, *nyurunga* ‘doronglah’, *aja* ‘jangan’, *majua* ‘majulah’, *deloken* ‘lihatlah’, *liaten* ‘lihatlah’, *nggoleka* ‘carilah’, *jupuken* ‘ambilkan’, dan *minggir* ‘menepilah’.

### **8. Tindak Direktif dengan Bentuk Kalimat Eksklamatif**

Percakapan [2], [3], [7], dan [8] merupakan bentuk tindak direktif yang dikategorikan dalam kalimat eksklamatif. Bentuk tindak direktif berupa kalimat

eksklamatif ditemukan sebanyak 6 tuturan dalam kalimat bahasa Jawa. Bentuk tindak direktif berupa kalimat eksklamatif dimaksudkan untuk memerintah agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang diinginkan oleh penutur. Temuan kalimat eksklamatif ini memiliki ciri formal pola intonasinya ditandai dengan tanda (!) yang berbeda dengan pola intonasi berita dan tanya, ditanggalkan dan berisi perasaan kagum atau heran.

Temuan kalimat eksklamatif menggunakan kalimat bahasa Jawa ditandai dengan penggunaan kata *Yuh*, *Heleh*, *Wei*, dan *Ye*.

## **2. Fungsi Tindak Direktif Anak Usia Prasekolah**

Fungsi tindak direktif anak usia prasekolah meliputi: (1) bertanya, (2) menyuruh, (3) mengajak, (4) melarang, dan (5) meminta.

### **a. Fungsi Tindak Direktif Bertanya**

Percakapan [1], [5], [6], [8], [10], sampai dengan [14], [17], [18], dan [20] merupakan tindak bertanya yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari mitra tutur seperti yang diharapkan. Fungsi tindak direktif bertanya ditemukan sebanyak 19 tuturan dalam kalimat bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

Temuan tindak direktif yang mempunyai fungsi bertanya menggunakan kalimat bahasa Jawa ditandai dengan penggunaan kata *nyapa* ‘mengapa’, *piye* ‘bagaimana’, *sapa* ‘siapa’, dan *neng ngendi* ‘di mana’, sedangkan kalimat bahasa Indonesia ditandai dengan penggunaan kata *kenapa* dan *siapa*.

### **b. Fungsi Tindak Direktif Menyuruh**

Percakapan [2], [3], [5], [6], [9], [11] sampai dengan [15], [18], dan [20] merupakan tindak menyuruh yang bertujuan untuk meminta mitra tutur melakukan tindakan seperti yang diharapkan oleh penutur. Fungsi tindak direktif menyuruh ditemukan sebanyak 19 tuturan dalam kalimat bahasa Jawa.

Temuan tindak direktif menyuruh berbahasa Jawa ditandai dengan penggunaan kata *ngaliha* ‘pergilah’, *ndang* ‘buruan’, *nyurunga* ‘doronglah’, *majua* ‘majulah’, *deloken* ‘lihatlah’, *liaten* ‘lihatlah’, *nggoleka* ‘carilah’, *jupukna* ‘ambilkan’, dan *minggir* ‘menepilah’.

### **c. Fungsi Tindak Direktif Mengajak**

Percakapan [1] dan [3] merupakan tindak mengajak yang bertujuan meminta mitra tutur agar melakukan perbuatan seperti yang diinformasikan dalam tuturan. Fungsi tindak direktif menyuruh ditemukan sebanyak 4 tuturan dalam kalimat bahasa Jawa.

Temuan tindak direktif yang mempunyai fungsi mengajak menggunakan bahasa Jawa ditandai dengan penggunaan kata *ayo* ‘ayo’.

### **d. Fungsi Tindak Direktif Melarang**

Percakapan [4] dan [7] merupakan tindak melarang yang bertujuan menghalangi atau mencegah mitra tutur agar tidak melakukan perbuatan seperti yang diinformasikan. Fungsi tindak direktif melarang ditemukan sebanyak 3 tuturan dalam kalimat bahasa Jawa.

Temuan tindak direktif melarang ditandai dengan penggunaan kata *aja* ‘jangan’.

#### **e. Fungsi Tindak Direktif Meminta**

Percakapan [3] merupakan tindak meminta yang bertujuan untuk meminta sesuatu dari mitra tutur berupa pernyataan maupun tindakan.

Temuan tindak direktif yang mempunyai fungsi meminta menggunakan bahasa Jawa ditandai dengan penggunaan kata *njaluk* ‘minta’.

### **B. Saran**

Pada akhir penelitian ini, diberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi guru, pembaca, dan peneliti selanjutnya. Adapun saran-saran yang disampaikan sebagai berikut:

#### **1. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini sebagai acuan untuk merencanakan pembelajaran yang mampu menumbuhkan keaktifan dan daya kreativitas anak didik dalam mengembangkan potensi khususnya di bidang bahasa dalam ranah pragmatik. Dalam hal ini, guru dapat mengajarkan bagaimana bentuk kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat imperatif, dan kalimat eksklamatif yang di dalamnya mempunyai fungsi bertanya, menyuruh, mengajak, melarang, dan meminta yang baik dan benar sesuai dengan konteks tuturan.

## **2. Bagi Pembaca**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan khususnya dalam ranah pragmatik. Dari hasil penelitian ini, diharapkan pembaca bisa mengerti dan memahami bentuk dan fungsi tindak direktif yang benar sesuai dengan konteks tuturan.

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini menyarankan kepada peneliti selanjutnya perlunya mengkaji:

1. Penelitian terhadap bentuk dan fungsi tindak tutur yang berbeda untuk anak usia prasekolah.
2. Penelitian terhadap perilaku pertuturan anak menggunakan komponen bahasa yang berbeda, tidak hanya berdasarkan jenis-jenis tindak tutur.
3. Penelitian mengenai tindak tutur pada anak yang memfokuskan pada perbedaan gender.
4. Penelitian lebih lanjut tentang perilaku pertuturan anak dikaji berdasarkan jenis-jenis tindak tutur perlu dilakukan pada responden yang lebih banyak dan dilakukan secara longitudinal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anam. 2005. "Tindak Direktif Khatib dalam Khotbah Jumat di Masjid Da'watul Khoirat Malang". *Skripsi* tidak diterbitkan. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2000. *Echa: Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Daroah. 2013. "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Media Audio Visual di Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi". *Tesis* tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hurlock, Elizabeth B. 1991. *Perkembangan Anak*. Alih Bahasa Meitasari Tjandara dan Muslichah Zarkasih. Surabaya. Erlangga.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Alih Bahasa M.D.D Oka. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan, PWJ. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: P2LPTK.
- Pateda, Mansoer. 1990. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa
- Ramlan, M. 1986. *Sintaksis (Ilmu Bahasa Indonesia)*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Penelitian Bahasa. (Pengantar Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta. Duta Wacana University Press.
- Sumadi dkk. 2009. *Kalimat Inversi dalam Bahasa Jawa*. Yogyakarta. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Suyono. 1990. *Pragmatik Dasar-dasar dan Pengajaran*. Malang: YA3 Malang.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung. Penerbit Angkasa.

- Wedhawati. 2001. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Jakarta. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Widiastutik. 2006. "Tindak Direktif Anak Usia Lima Tahun". *Skripsi* tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik. Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta:Yuma Pustaka.
- Wijayanti, Eka. 2010. "Tindak Direktif Koreografer dalam Melatih Menari di Sanggar Tari Karawitan "Asri Kusuma" (STK-AK) Universitas Negeri Malang (UM)". *Skripsi* tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Yusuf, Syamsu. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.